

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Geografi adalah ilmu yang mengajari fenomena geosfer melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah dalam kerangka pembangunan wilayah yang berkelanjutan (Yunus, H. S. 2008.). Sumberdaya geografi untuk pariwisata menunjukkan adanya keterkaitan satu sama lain, contoh iklim dengan morfologi, morfologi dengan penggunaan lahan dan aktivitas penduduk (Abdurrahman dan Maryani, 1997). Unsur – unsur yang terkandung dalam bidang geografi yaitu suatu daerah yang memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga dalam berupaya untuk mengembangkan potensi wisata memerlukan Langkah-langkah untuk mewujudkan suatu destinasi pariwisata (Cahyaningrum & Umrotun, 2022 ).

Pariwisata dalam geografi berarti suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan dan sifatnya tidak menghasilkan uang. Pariwisata memiliki hubungan yang sangat erat dengan disiplin ilmu geografi. Segi-segi geografi yang diperlukan oleh informan pariwisata seperti kondisi iklim, keindahan alam, rute jalan, adat istiadat, budaya setempat dan lain sebagiannya. Selain segi geografi umum, segi industri pariwisata juga menjadi bagian dari bahasan dalam geografi pariwisata (Suwanto,1997). Pariwisata atau turis adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan rekreasi (Wicaksono et al., 2020)

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Pembangunan sektor pariwisata dapat membrikan berbagai manfaat baik bagi masyarakat maupun terhadap pemerintah dan daerah. Sektor pariwisata memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus bagi daerah dimana sektor ini dikembangkan karena dapat mendorong pengembangan ekonomi lokal seperti adanya peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kerja dan adanya peluang berusaha (Suwena & Widyatmaja, 2010).

Kurangnya perkembangan suatu obyek wisata sehingga pemerintah memiliki Kebijakan yang tepat sektor wisata mampu meningkatkan kesejahteraan daerah wisata serta memajukan dan mensejahterakan ekonomi penduduk. Disebabkan dengan peningkatan sektor wisata dapat membuka banyak lapangan pekerjaan sehingga sektor pariwisata diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat itu sendiri. Semakin banyak jumlah wisatawan yang datang maka berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh sehingga pembangunan fasilitas ataupun infrastruktur dalam suatu kawasan daerah pariwisata dapat diharapkan berkembang dan mampu memanfaatkan kekayaan alamnya dengan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan (Goranczewski & Puciato, 2011). Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata merupakan rangkain upaya pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Secara umum dalam Rencana Strategis yang dituangkan dalam Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sragen: 556.1/ /IX/BUDPAR/2016 Tentang Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sragen Tahun 2016-2021 bertujuan sebagai pedoman penyusunan Renja dan LKJiP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen, sebagai tolak ukur dalam mengukur dan melakukan evaluasi kinerja tahunan dilingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen, membangun kemandirian pertumbuhan ekonomi , mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan daya saing daerah, kesempatan kerja serta keadilan sosial. Usaha tersebut tentunya berarti menciptakan pemerataan, pertumbuhan dalam segala aspek, untuk lebih mengkonkritkan keinginan tersebut seiring dengan adanya perubahan sistem pemerintahan sentratistik ke sistem desentralisasi sesuai undang-undang 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, maka telah menimbulkan konsekwensi logis tentang perluasan kewenangan secara signifikan yang mempengaruhi praktek penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Salah satu penyerahan kewenangan pemerintah pusat kepada daerah adalah dalam bidang kepariwisataan. (UU No 23 Tahun 2014 Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sragen).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Sragen. Kecamatan Kalijambe salah satu kecamatan di Sragen dimana letak obyek wisata museum

sangiran. Kecamatan Kalijambe yang terletak di ujung barat daya dari Kabupaten Sragen. Kecamatan Kalijambe memiliki banyak sumber daya alam serta pariwisata, salah satunya objek wisata yang terkenal adalah situs prasejarah (Sangiran). Kecamatan Kalijambe yang dibatasi oleh : Sebelah Utara : Kecamatan Gemolong. Sebelah Selatan : Kabupaten Karanganyar. Sebelah Barat : Kabupaten Boyolali dan Sebelah Timur : Kecamatan Plupuh. Kecamatan Kalijambe secara keseluruhan keadaan topografinya berupa dataran dengan ketinggian berkisar 123 meter di atas permukaan laut. Luas lahan sawah di Kecamatan Kalijambe sebesar 1,905,00 Ha dan lahan bukan sawah sebesar 2,790,00 Ha. Jumlah penduduk Kecamatan Kalijambe tahun 2021 54.680 jiwa tingkat kepadatan penduduk sebesar 1164,40 jiwa/Km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, 2022).

Di Kawasan wisata Sangiran itu sendiri, terdapat museum Sangiran yang berupa Kawasan situs prasejarah. Potensi kuat dan daya tarik sangiran terletak pada kandungan fosil-fosil manusia purba maupun hewan dan peralatan batu serta didokumentasikan lapisan tanah (stratigrafi) yang tidak terputus sejak dua juta tahun yang silam dan banyak menyumbangkan data bagi pemahaman evolusi fisik manusia maupun lingkungan alam purba. Museum Sangiran adalah salah satu obyek wisata di Kabupaten Sragen, yang terletak di jalur utama Solo-Purwodadi yang mudah dijangkau.

Sejak Desember tahun 1996 Sangiran sudah ditetapkan sebagai *World Heritage* atau warisan dunia oleh UNESCO, karena potensinya yang langka. Potensi yang langka seperti tersebut oleh Pemerintah Daerah dipandang tepat untuk dikembangkan sebagai destinasi warisan unggulan yang diharapkan dapat mendatangkan devisa pada akhirnya dapat menyejahterakan masyarakat.(website kemdikbud.go.id). Museum Sangiran bermanfaat dalam hal edukasi, ilmu pengetahuan, dan pariwisata. Pengembangan Museum Sangiran yang menampilkan informasi mengenai temuan-temuan fosil terbaik, serta hasil budaya manusia Sangiran bagi masyarakat luas sebagai daya tarik wisata terus dilakukan sehingga masyarakat dapat merasakan akan nilai penting Situs Sangiran sebagai *World Heritage* dan potensi di dalamnya. Di Museum Sangiran daya tarik wisata yang belum dikembangkan secara optimal baik dari segi pembangunan fisik yang meliputi prasarana dan sarannya. Sehingga dengan daya tarik yang belum optimal mengakibatkan penurunan pengunjung. Jumlah pengunjung wisata Museum Sangiran dapat dilihat di grafik. 1.



Gambar 1.1 Jumlah Pengunjung Museum Sangiran Tahun 2018-2022

Sumber : BSMP Sangiran Kabupaten Sragen

Dapat dilihat dari data di atas pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan pengunjung contoh jumlah pengunjung pada tahun 2021 sebesar 26.151 dan tahun 2022 sebesar 23.001. Akibat dari penurunan pengunjung tersebut karena efek pandemi covid-19 yang masih melanda pada tahun 2021 sampai 2022 juga kurangnya promosi dan pembangunan yang kurang memadai seperti tempat parkir kurang luas, jarak kamar mandi yang terlalu jauh dan akses jalan yang belum memadai, sehingga pengunjung mengalami penurunan. Untuk memasuki Museum Sangiran perlu menggunakan tiket dan harga tiket sudah sangat terjangkau harga tiket untuk wisatawan domestik sebesar Rp 8.000 per orang dan untuk pengunjung turis asing sebesar Rp 15.000 per orang sehingga dilihat dari harga tiket tidak mahal dan sudah terjangkau, sehingga penulis disini akan mencari tau apa yang mengakibatkan pengunjung turun dari tahun-tahun sebelumnya. Museum Sangiran ini yang terletak di Kecamatan Kalijambe kurang lebih jaraknya dari pusat kota menuju lokasi sekitar 25,7 km menurut (Sragenkab.go.id). Jadi jarak dari kota ke wisata museum sangiran jauh dan itu juga pengaruh dalam penurunan pengunjung.

Terkait kebijakan dalam sektor pariwisata dan kebudayaan maka Rencana Strategi Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra-SKPD) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sragen Tahun 2016-2021 mempunyai fungsi sebagai pedoman perencanaan dari kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sragen dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya selama lima tahun yang mengaju kepada RPJMD Kabupaten Sragen dan Rentsra Kementerian

serta Provinsi dalam Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata merupakan bagian dari proses Pembangunan Nasional dalam mencapai cita-cita bangsa Indonesia sebagai bangsa yang mandiri, maju, adil dan makmur.

Pembangunan sebuah lokasi wisata yang tidak disertai dengan kemampuan dalam merencanakan, mengelola serta mengoperasikan dengan baik akan sulit bagi pihak pengelola untuk mencapai tujuan dari didirikannya wisata tersebut, seperti minimnya kunjungan wisatawan karena obyek wisata dan atraks wisata yang dikembangkan kurang menarik, hal ini dapat mempengaruhi laba yang diperoleh pihak pengelola wisata. Untuk itu strategi pengembangan untuk membuat konsep wisata sangatlah penting dalam mengembangkan tempat wisata agar selalu diminati oleh wisatawan dan tertarik dengan obyek wisata tersebut serta mau membeli/mencoba produk yang dimiliki (Bowtha, 2015).

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang baik apabila digunakan dengan tepat. Kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi untuk melakukan penelitian dalam memaksimalkan peran faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi, jadi sebelum mengambil keputusan harus melakukan analisis SWOT agar keputusan yang diambil tidak salah.

Pengembangan sebuah daya tarik wisata museum Sangiran yang ada di Kecamatan Kalijambe, pada dasarnya belum tersusun dengan baik dilihat dari kualitas daya tarik wisatanya, baik itu ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana serta aksesibilitas. Dengan melihat latar belakang seperti yang sudah di jelaskan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul **“Analisis SWOT untuk Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Situs Manusia Purba Sangiran di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2023”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja potensi obyek wisata Museum Manusia Purba Sangiran di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen ?

2. Bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan wisata Museum Manusia Purba Sangiran di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis potensi obyek Wisata Museum Manusia Purba Sangiran di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.
2. Menganalisis strategi pengembangan Wisata Museum Manusia Purba Sangiran di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen dengan menggunakan analisis SWOT.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

- a. Memberikan pengetahuan yang lebih jelas tentang pengembangan tempat wisata Museum Sangiran.
- b. Dapat mengambil manfaatnya serta mengetahui peran masing-masing pihak dalam menyelesaikan permasalahan pariwisata.

#### **2. Manfaat bagi Masyarakat**

- a. Diharapkan dapat memberikan gambaran dan kondisi pada wisata museum manusia purba sangiran
- b. Diharapkan bisa mengenal objek wisata museum manusia purba sangiran.

#### **3. Manfaat bagi Instansi**

- a. Membantu memberikan masukan kepada pihak pengelola dalam rangka memperbaiki kekurangan - kekurangan di Museum Sangiran.
- b. Memberikan gambaran kepada instansi dinas pariwisata mengenai bagaimana pengembangan pariwisata Museum Sangiran dan berperan aktif dalam mengemangkan pariwisata.

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

#### **1.5.1.1 Potensi Wisata**

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti 1996: halaman 160-162). Potensi Wisata adalah kondisi suatu wisata yang terdiri dari berbagai hal yang mendukung keberadaan obyek utama (*print of object*) (Utami, D. M. & Umrotun, 2017).

#### **1.5.1.2 Situs Manusia Purba Sangiran**

Museum sangiran didirikan tahun 1980 dan menempati sebidang tanah dengan luas 16.672 m<sup>2</sup>. Berlokasi di Situs Manusia Purba Sangiran yang pada tahun 1998 telah ditetapkan sebagai kawasan warisan dunia oleh UNESCO (*United Nation Education Scientific and Cultural Organization*) bangunan didesain dengan gaya kontemporer. Pada museum terdapat 1 pintu masuk di mana pada bagian gerbangnya berupa bentuk gading gajah purba dan ketika masuk ke dalam kawasan museum akan disambut juga dengan beberapa patung dari manusia purba.

#### **1.5.1.3 Wisata**

Wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Kegiatan ini biasanya melibatkan perjalanan ke suatu tempat atau daerah yang berbeda dengan tempat asalnya, baik itu dalam maupun luar negeri. Wisata juga meliputi segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, seperti mengunjungi tempat wisata, menginap di hotel, mencicipi makanan khas daerah setempat, serta melakukan berbagai aktivitas wisata yang tersedia di tempat tersebut. (Sari, 2015).

##### **a. Daya Tarik Wisata**

Daya tarik wisata merupakan potensi menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Umumnya daya

tarik wisata berdasarkan pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjungnya. Ada ciri khusus yang bersifat langka.

#### **b. Kebudayaan**

Menurut Soelaeman (2007: 19) kebudayaan memiliki makna yang luas seperti peradaban, meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang dibawa atau diperoleh dari anggota masyarakat. Marpaung (2009) berpendapat bahwa kebudayaan manusia terdiri dari kepercayaan, nilai, sikap dan kelakuan yang merupakan bagian dari masyarakat yang dilewati dari satu generasi ke generasi lain.

#### **c. Cagar Budaya**

Menurut Undang – Undang RI No. 11 Tahun 2010 Cagar Budaya adalah Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan. Menurut (Kartikasari et al., 2019) cagar budaya merupakan yang mencakup berbagai nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan lokal didefinisikan sebagai pengetahuan, kebiasaan, nilai-nilai, dan praktik budaya yang dimiliki oleh masyarakat lokal dan diwariskan secara turun-temurun.

#### **d. Prasarana Wisata**

Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, air bersih, listrik, dan internet. Untuk kesiapan obyek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu



dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi obyek wisata. (Herdiansya, 2019).

#### **e. Sarana Wisata**

Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sarana wisata yang harus disediakan di daerah wisata yaitu penginapan, biro perjanan, alat transportasi, restoran, pemandu di wisata dan serta pendukung lainnya. (Iqbal, 2021).

#### **1.5.1.4 Strategi Pengembangan Pariwisata**

Manajemen Strategi yaitu suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat di dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi merupakan suatu kegiatan merancang kegiatan agar strategis serta berhasil memperoleh hasil yang lebih baik. Keberhasilan tersebut haruslah selalu menjadi pedoman dan harus dilakukan evaluasi terhadapnya untuk mengetahui apakah benar-benar telah sesuai dengan tujuan yang ingin diraihinya. (Dawud, 2019)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan merupakan suatu rangkaian aktivitas pengambilan keputusan untuk upaya kemajuan kearah yang lebih baik secara bertahap, terencana, teratur dan berkelanjutan, yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Menurut

pendapat Marpaung (2009) bahwa Pengembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun bagi warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Pada perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Konsep pengembangan tersebut, dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan daya tarik wisata lain sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Teknik pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat, lebih lanjut menurut aspek – aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan atau kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunikasi lokal.

Pengembangan Situs Sangiran diperlukan agar Situs Sangiran yang banyak mengandung fosil-fosil hewan maupun manusia purba dan peralatan batu serta terdokumentasinya lapisan tanah (stratigrafi) yang tidak terputus sejak dua juta tahun yang silam ini dapat menjadi daya tarik wisata unggulan. Pengembangan Situs Sangiran sebagai daya tarik wisata unggulan diharapkan pula dapat mendatangkan devisa yang akhirnya dapat menyejahterakan masyarakat.

#### **1.5.1.5 SWOT**

Menurut Freddy (2013) Analisis SWOT adalah analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan, peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Metode SWOT pertama kali diperkenalkan oleh *Albert Humphrey* pada tahun 1960-an dalam sebuah proyek riset yang dilakukan oleh *Stanford Research Institute (SRI)*. Tujuan dari SWOT adalah untuk membantu organisasi dalam menentukan strategi yang efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. SWOT terdiri dari empat faktor yang dianalisis:

- 1) *Strengths* (Kekuatan): Faktor internal positif yang mempengaruhi kinerja organisasi, seperti keahlian karyawan, sumber daya finansial, produk atau layanan yang unggul, atau reputasi baik.
- 2) *Weaknesses* (Kelemahan): Faktor internal negatif yang mempengaruhi kinerja organisasi, seperti kekurangan sumber daya, kurangnya keterampilan karyawan, kualitas produk atau layanan yang buruk, atau reputasi buruk.
- 3) *Opportunities* (Peluang): Faktor eksternal positif yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi, seperti perubahan pasar, perkembangan teknologi, atau peluang baru dalam pasar.
- 4) *Threats* (Ancaman): Faktor eksternal negatif yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi, seperti persaingan yang semakin ketat, peraturan pemerintah yang ketat, atau perubahan perilaku konsumen.

SWOT dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik analisis, seperti analisis kuantitatif dan kualitatif, *brainstorming*, dan analisis data. Hasil dari analisis SWOT dapat digunakan untuk mengembangkan strategi bisnis yang efektif, seperti meningkatkan kekuatan organisasi, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji efektivitas SWOT dalam membantu organisasi dalam mengembangkan strategi bisnis yang efektif. Sebagai contoh, sebuah penelitian oleh Mazzarol dan Soutar (2002) menemukan bahwa SWOT dapat membantu organisasi dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan bisnis dan mendorong mereka untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif. Namun demikian, beberapa kritikus juga mengemukakan bahwa SWOT terlalu umum dan tidak cukup spesifik untuk mengatasi masalah bisnis yang kompleks.

Analisis SWOT adalah sebuah metode analisis yang berguna dalam membantu organisasi dalam mengembangkan strategi bisnis yang efektif dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi. Namun, SWOT juga memiliki kelemahan dan keterbatasan, sehingga perlu dilakukan dengan hati-hati

dan dikombinasikan dengan metode analisis lainnya untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat dan relevan.

### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang dilakukan tidak lepas dari adanya penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai bahan referensi. Penelitian sebelumnya dapat menginspirasi sekaligus sebagai perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian sebelumnya yang di dapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, prosiding seminar nasional, tugas akhir, skripsi dan laporan penelitian lainnya. Dalam kesempatan ini, terdapat 5 penelitian tentang strategi pengembangan wisata yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat di bawah ini :

#### **a. Riantoro & Animam, (2021)**

Penelitian ini dengan judul “Analaisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Hutan Mangrove Kormun Wasidori”. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, yang terletak pada untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata, metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT dan hasil faktor internal dan eksternal. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yang terletak pada lokasi penelitian.

#### **b. Nurohman & Qurniawati (2021)**

Penelitian ini dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro sebagai Wisata Halal”. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, yang terletak pada metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yang terletak pada lokasi dan strategi pengembangan desa menjadi wisata halal dengan memenuhi unsur-unsur wisata halal.

**c. Rimet (2019)**

Penelitian ini dengan judul “ Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat : Analisis SWOT (*Strenght, Weakness”Opportunity, Threath*). Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, yang terletak pada untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata, metode deskriptif kualitatif menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yang terletak pada lokasi dan hasil.

**d. Kurmidianata & Suwasono (2022)**

Penelitian ini dengan judul “Analaisis Strategi Pengembangan Wisata Lontar Sewu menggunakan Metode SWOT”. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, yang terletak pada metode deskriptif kualitatif dan metode SWOT dan hasil faktor internal eksternal. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yang terletak pada lokasi dan tujuan.

**e. Mulyantari (2021)**

Penelitian ini dengan judul “ Strategi Pngembangan Situs Manusia Purbasangiran sebagai Daya Tarik Wisata Budaya”. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, yang terletak pada strategi pengembangan situs manusia purba sangiran, metode deskriptif kualitatif menggunakan analysis SWOT. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yang terletak pada tujuan dan hasil.

Tabel 1. 1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Riantoro & Aninam, (2021)	Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Asfai di Manokwari	Untuk mengetahui Strategi Pengembangan obyek wisata hutan mangrove kormun wasidori	Metode deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis SWOT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi Objek Wisatawan Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai</li> <li>2. faktor internal kekuatan, kelemahan di obyek wisata hutan bakau kormun wasidori asfai di manokwari</li> <li>3.faktor eksternal peluang, ancaman di objek wisata hutan bakau kormun wasidori arfai</li> <li>4. Faktor Strategi internal objek wisata hutan bakau kormun wasidori arfai</li> </ol>
Nurohman & Qurniawati, (2021)	Strategi pengembangan desa wisata menggoro sebagai wisata halal	Untuk Menyusun strategi pengembangan desa wisata menggoro menjadi wisata halal agar	Metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT	Strategi pengembangan desa wisata menjadi wisata halal dengan memenuhi unsur-unsur wisata halal.

		lebih menarik minat kunjungan wisatawan.		
Rimet, (2019)	Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat : Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)	Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat.	Metode deskriptif kualitatif dan analisis SWOT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat</li> <li>2. hasil menganalisis SWOT pengembangan pariwisata syariah di Sumatera Barat</li> <li>3. Langkah-langkah dalam melakukan mengembangkan wisata syariah di Sumatera Barat</li> </ol>
Kurmidianata & Suwasono, (2022)	Analisis Strategi Pengembangan Wisata Lontar Sewu menggunakan metode SWOT	Untuk mengembangkan wisata danau dengan mengedepankan strength, kelemahan, peluang dan ancaman dalam	Metode deskriptif kualitatif dan metode SWOT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Pengunjung wisata Lontar Sewu pada tahun 2020 sampai 2021</li> <li>2. Analisis SWOT dari 20 responden</li> <li>3. Hasil empat alternatif strategis yang dapat diambil oleh pemilik</li> </ol>

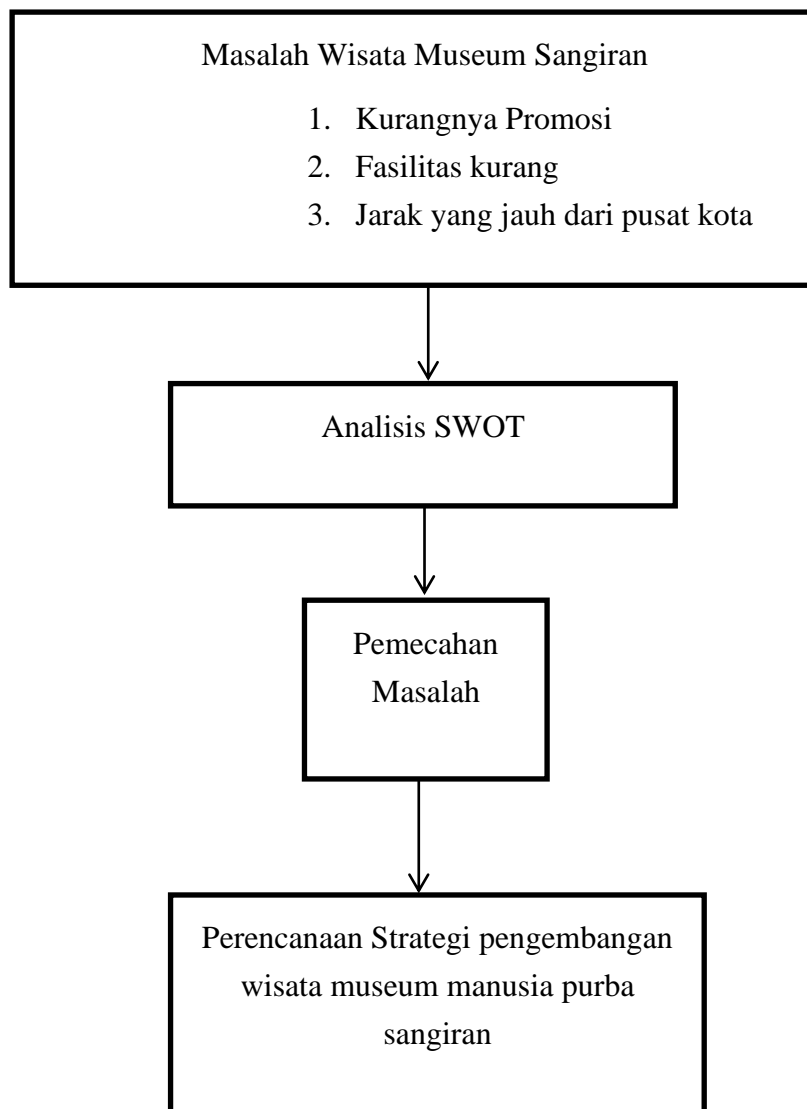
		pengembangan wisata danau yang berlokasi di Desa Hendrosari Kabupaten Gresik		atau pengelola wisata. 4. Faktor internal kekuatan,kelemahan dan faktor eksternal peluang , ancaman di wisata Lontar Sewu .
Mulyantari, (2021)	Strategi Pengembangan Situs Manusia Purba Sangiran Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya	Untuk menemukan strategi pengembangan pariwisata pariwisata Sangiran.	Metode deskriptif kualitatif dan Menggunakan analisis SWOT	1. Museum sangiran warisan budaya dunia dinilai pengembangan pariwisata posisi sangiran berada pada posisi yang strategis, jika mampu menggunakan kekuatan secara optimal dan peluang yang dimilinya.  2. keunikan dan kelangkaan seperti dipajang di museum masnusia purba sangiran benda dari zaman prasejarah baik fosil manusia purba maupun benda-benda antik



## 1.6 Kerangka Penelitian

Pengembangan daya tarik wisata di Indonesia sangat diperlukan dalam perkembangan pariwisata nasional dan dapat berfungsi sebagai pemerataan pembangunan di daerah yang sekaligus untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar daya tarik wisata. Kawasan objek wisata sangat diperlukan dalam kerangka pengembangan pariwisata sehingga dapat berfungsi sebagai saran pemerataan pembangunan, strategi pengembangan objek untuk menjadikan Kawasan yang perlu dikaji.

Kabupaten Sragen memiliki daya tarik objek wisata salah satunya Museum Sangiran yang terletak di Kecamatan Kalijambe. Penelitian ini merupakan kajian mengenai strategi pengembangan wisata museum sangiran. Pengembangan daya tarik dapat dilakukan melalui identifikasi menggunakan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunitis, threat*) analisis Swot adalah suatu metode yang berusaha mempertahankan seluruh aspek-aspek kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman yang ada pada daya tarik wisata museum sangiran. Sehingga dapat disusun strategi pengembangan yang sesuai dengan daya tarik wisata tersebut.



Gambar 1.2 Kerangka Penelitian

*Sumber : Penulis 2023*

## 1.7 Batasan Operasional

1. Museum Manusia Purba Sangiran adalah museum yang menyimpan berbagai tinggalan sisa-sisa kehidupan yang terjadi pada manusia purba yang terletak di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.
2. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.
3. Pengembangan pariwisata merupakan susunan upaya mewujudkan sebuah keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan dengan secara langsung maupun tidak langsung demi terwujud pembangunan pariwisata (Jayanti, 2019).
4. Faktor eksternal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi peluang dan ancaman dalam menarik wisatawan di objek wisata.
5. Faktor internal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi kekuatan dan kelemahan dalam menarik wisatawan di objek wisata.
6. SWOT adalah singkatan yang berasal dari empat elemen dalam metode analisis yaitu *Strenght* yang berarti kekuatan, *Weakness* yang berarti kelemahan, *Opportunities* yang berarti kesempatan, dan *Threats* yang berarti ancaman. Analisis SWOT dapat kita artikan sebagai sebuah teknik perencanaan strategi maupun penyelesaian masalah yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.